

***AL-WUJŪH DAN AL-NAZĀ'IR MENURUT
MUQĀTIL BIN SULAIMĀN
(Studi Kata الهدى dan الضلال)***



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Theologi Islam (S. Th. I)**

Disusun Oleh:
Mohammad Husen
12530049

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2016



SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen: Dr. Ahamd Baidlowi, S. Ag, M. Si.
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

=====

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Mohammad Husen
Lamp. : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Mohammad Husen
NIM : 12530049
Jurusan/Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : *AL-WUJŪH* DAN *AL-NAZĀ'IR* MENURUT MUQĀTIL BIN SULAIMĀN (Studi Kata الهدى dan الضلال)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 30 Mei 2016
Pembimbing,

Dr. Ahmad Baidlowi, S. Ag, M.Si
NIP: 19690120 199703 1001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Mohammad Husen
NIM : 12530049
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : Baranggayam, Karangbinangun, lamongan, jatim
Telp/Hp : 085648521553
Judul : *AL-WUJŪH* DAN *AL-NAZĀ'IR* MENURUT MUQĀTIL BIN SULAIMĀN (Studi Kata الهدى والضلال)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar keserjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 30 Mei 2016

Saya yang menyatakan,



Mohammad Husen

NIM: 12530049



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jln. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nomor: B-1402/Un.02/Du/PP.05.3/06/2016

Skripsi/tugas akhir dengan judul : AL-WUJŪH DAN AL-NAZĀ'IR
MENURUT MUQĀTIL BIN
SULAIMĀN (Studi Kata الهدى والضلال)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : MOHAMMAD HUSEN

NIM : 12530049

Telah dimunaqasyahkan pada : Senin, 13 juni 2016

Nilai munaqasyah : A- (91)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang / Penguji I

Dr. Ahmad Baidowi, M.Si

NIP. 19690120 199703 1 001

Penguji II

Drs. H. Muhammad Yusron, M.A.

NIP. 19550721 198103 1 004

Penguji III

Prof. Dr. Muhammad, M.Ag.

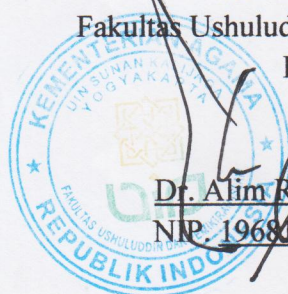
NIP. 19590515 199001 1 002

Yogyakarta, 13 juni 2016

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN



Dr. Alim Roswanto, M.Ag.

NIP. 19681208 199803 1 002

MOTTO

وجاهدوا في الله حق جهاده... الآية

QS. al-Hajj [22]: 78

“Resepe wong sing pengen selamat, iku ono papat: 1). Nek dilarani wong liyo gelem ngapuro, 2). Ora gelem ngelarani wong liyo, 3). Ora arep-arep pewehe wong liyo, lan 4).

Seneng peweh marang wong liyo.

(Syaikhina KH. Abdullah Faqih, Langitan)

“jangan berhenti hanya menjadi orang pintar, jadilah orang yang ngerti”

(Nasehat Kakek)



PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan Kepada:

Bapak Ibu dan segenap keluarga di Lamongan dan Gresik

Keluarga besar Pondok Pesantren Langitan, Tuban

Almamater Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi adalah kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bāʾ	B	Be
ت	Tāʾ	T	Te
ث	Sāʾ	S	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Haʾ	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	khaʾ	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	raʾ	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Ṣād	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dād	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Tāʾ	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Zaʾ	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	ʿain	ʿ	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge

ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
هـ	ha'	H	H
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	ya'	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap Tunggal karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	' <i>iddah</i>

III. *Ta' Marbutah* diakhir kata

- a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. Bila diikuti kata sandang "*al'*" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis *h*.

كرامة الاولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

- c. Bila *Tā' marbutah* hidup dengan harakat, *fathah*, *kasrah*, atau *ḍammah* ditulis *t*.

زكاة الفطرة	ditulis	<i>Zakāt al-fitrah</i>
-------------	---------	------------------------

IV. Vokal Pendek

اَ	Fathah	ditulis	a
اِ	Kasrah	Ditulis	I
اُ	Dammah	Ditulis	u

V. Vokal Panjang

1	FATHAH + ALIF	Ditulis	ā
	جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyah</i>
2	FATHAH + YA'MATI	ditulis	ā
	تنسى	ditulis	<i>Tansā</i>
3	FATHAH + YA'MATI	Ditulis	ī
	كريم	ditulis	<i>Karīm</i>
4	DAMMAH + WĀWU MATI	Ditulis	ū
	فروض	Ditulis	<i>Furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

1	FATHAH + YA' MATI	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	<i>bainakum</i>
2	FATHAH + WĀWU MATI	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	<i>qaul</i>

VII. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a antum</i>
------	---------	----------------

اعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata sandang *alif lam* yang diikuti huruf *Qomariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan "al"

القرآن	ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>
السماء	Ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>al-Syams</i>

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	ditulis	<i>Zawi al-furūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl al-Sunnah</i>

ABSTRAK

Ilmu *al-wujūh* dan *al-nazā'ir* merupakan salah satu alat untuk menafsirkan al-Qur'an. Begitu pentingnya ilmu *al-wujūh* dan *al-nazā'ir*, sehingga menguasai ilmu *al-wujūh* dan *al-nazā'ir* menjadi salah satu hal yang dipertimbangkan dalam diri seseorang untuk dapat menjadi seorang mufassir. Adapun orang yang pertama kali memperkenalkan diskursus mengenai kaidah *al-wujūh* dan *al-nazā'ir* ini adalah seorang ahli tafsir generasi *atbā' al-tābi'in*, yang bernama Muqātil bin Sulaimān (w. 150 H). Beliau memiliki karya yang khusus membahas kaidah *al-wujūh* dan *al-nazā'ir* yang berjudul *al-Wujūh wa al-Nazā'ir fī al-Qur'ān al-'Azīm*.

Selanjutnya dalam kitab ini, Muqātil membahas *al-wujūh* dan *al-nazā'ir* dari 176 lafaz dalam al-Qur'an, yang dimulai dengan pembahasan lafaz *hudā* sampai dengan lafaz *fauqa*. Oleh karena itu, fokus penelitian ini adalah mengenai pemikiran Muqātil tentang ilmu/kaidah *al-wujūh* dan *al-nazā'ir*, yang terfokus membahas lafaz *hudā* dan *ḍalāl*.

Mengenai pembahasan *al-wujūh* dan *al-nazā'ir* dari lafaz *hudā* dan *ḍalāl*,. Semua pembahasan tersebut akan dikupas dengan menggunakan jenis penelitian studi pustaka (*library research*) dengan metode deskriptif analitis, yang mana pemaparannya tidak hanya berhenti pada penyampaian hasil penafsiran Muqātil terhadap dua lafaz di atas saja, akan tetapi meliputi interpretasi penafsiran Muqātil dengan membandingkannya dengan penafsiran mufassir lain. Yang dalam hal ini peneliti meruju' pada kitab *al-Wujūh wa al-Nazā'ir fī al-Qur'ān al-Karīm* karya Hārūn bin Mūsā (w. 170 H), *al-Wujūh wa al-Nazā'ir* karya Abu Hilāl al-'Askarī (w. 400 H) dan *Tahṣil Nazā'ir al-Qur'ān* karya al-Ḥakīm al-Tirmizī (w. 320 H).

Adapun hasil yang didapat penulis dari penelitian ini yakni, *pertama*: tentang ilmu *al-wujūh* dan *al-nazā'ir*, Muqātil berusaha memberikan informasi bahwa satu lafaz dalam al-Qur'an terkadang mengandung makna lebih dari satu, dengan memperhatikan susunan kata dalam sebuah ayat. Selain itu, ilmu *al-wujūh* dan *al-nazā'ir* memiliki beberapa fungsi, yakni: mempermudah dalam menafsirkan al-Qur'an, dapat membuktikan salah satu aspek kemukjizatan al-Qur'an dan dapat memahami cakupan makna-makna dari suatu kata sesuai dengan kondisi teks (makna tekstual) maupun makna kontekstualnya (yang tidak sesuai dengan kondisi teks). *Kedua*: Muqātil berpendapat dalam kitab *al-Wujūh wa al-Nazā'ir fī al-Qur'ān al-'Azīm* bahwa lafaz *hudā* mempunyai 17 macam wajah makna, sedangkan lafaz *ḍalāl* mempunyai 8 macam wajah makna. Semua wajah makna yang dipaparkan oleh Muqātil dari lafaz *hudā* dan *ḍalāl* memang patut digunakan. Meskipun ketika dalam membandingkan antara penafsiran Muqātil dengan Abu Hilāl al-'Askarī terdapat pergeseran wajah makna, demikian ini dengan melihat pada kitab karya Hārūn bin Mūsā.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, penulis panjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan taufiq, rahmat, hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan **judul “AL-WUJŪH DAN AL-NAZĀ’IR MENURUT MUQĀTIL BIN SULAIMĀN (Studi Kata الهدى dan الضلال)”** Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Agung SAW, kepada keluarganya dan kepada para sahabat serta seluruh ummat islam semuanya.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Theologi Islam Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tentu masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan, baik dari teknik penyusunan dan kosakata yang tertulis, maupun dari isi dan pembahasan yang ada dalam skripsi ini. Untuk itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis telah banyak memperoleh bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan penuh rasa hormat penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Yudian Wahyudi, M.A, Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dan juga Prof. Dr. H. M. Machasin, M.A. selaku rektor sebelumnya, yang telah memberikan kesempatan untuk belajar dan menuntut ilmu pada Program Sarjana Jurusan Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan pemikiran Islam.
2. Dr. Alim Roswanto, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijga Yogyakarta.

3. Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijga Yogyakarta.
4. Afdawaiza, S.Ag. M.Ag. selaku Sekertaris Jurusan Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijga Yogyakarta.
5. Dr. Ahmad Baidlowi, S.Ag. M.si. sebagai pembimbing skripsi yang telah berkenan membimbing jalannya penyusunan skripsi serta memberikan motivasi-motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar.
6. K.H. R. Najib Abdul Qodir yang selalu mendidik serta menyayangi penulis di Komplek Madrasah Huffadz I P.P Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan tulus telah memberikan ilmu pengetahuan serta wawasan yang luas mengenai segala aspek keilmuan selama penulis menempuh perkuliahan.
8. Seluruh pimpinan dan staf administrasi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan kalijaga Yogyakarta yang telah membantu dan memberikan pelayanan yang baik selama penulis mengikuti perkuliahan sampai selesainya penulisan skripsi ini.
9. Seluruh sahabat dan teman-teman Mahasiswa Ushuluddin dan pemikiran Islam Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah memberikan inspirasi dan motivasi sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini
10. Seluruh keluarga tercinta di rumah, Ibu, Bapak, kakak-kakak, adek-adek. terimakasih atas kasih sayang, nasihat serta doanya yang telah diberikan kepada penulis. Banyak pengorbanan yang telah mereka berikan kepada penulis, serta semoga Allah SWT senantiasa memberikan keberkahan hidup dan selalu dalam lindungan-Nya. Amin.

11. Ustadz H. Abdul Jalil, yang menjadi inspirasi penulis dalam penelitian ini.

Terimaksi atas masukan-masukan dan pinjaman buku-bukunya.

12. Sahabat-sahabat di Madrasah Huffadz I P.P. Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta.

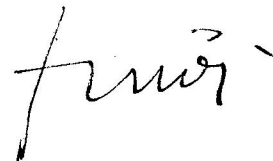
Terutama:, teman-teman kamar 08, Ust. As'ad, Habibi, Mas Daum, Mas Salwa, Fatihullah, dll. Terimakasih atas nasehat, hiburan-hiburan yang telah diberikan kepada penulis.

13. Teman-teman IAT angkatan 2012, keluarga Dewspak, sahabatku Muhtaram, terimakasih atas canda tawa, semangat dan motivasi kalian semua.

Penulis sadari bahwa penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan ketidak sempurnaan. Semua ini karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis dalam penulisan karya ini. Penulis juga memohon kepada Allah SWT semoga semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini mendapat pahala yang berlipat ganda dan dicatat sebagai amal ibadah di sisi Allah SWT. Akhir kata mohon maaf atas segala salah dan khilaf serta semoga penelitian ini memberikan manfaat di dunia maupun di akhirat kelak.

Aāmīn Ya Rabbal 'ālamīn

Yogyakarta, 27 Mei 2016
Penulis,



Mohammad Husen

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR	xii
DATAR ISI	xv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian	7
D. Telaah Pustaka	7
E. Metode Penelitian	11
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II : <i>AL-WUJŪH</i> DAN <i>AL-NAZĀ'IR</i>	16
A. Definisi <i>al-Wujūh</i> dan <i>al-Nazā'ir</i>	18
B. Sejarah Kemunculan dan Perkembangan	22
C. Kitab-kitab yang Membahas <i>al-Wujūh</i> dan <i>al-Nazā'ir</i>	23
D. Pendapat Ulama tentang <i>al-Wujūh</i> dan <i>al-Nazā'ir</i>	25
E. Urgensi Mempelajari Kaidah <i>al-Wujūh</i> dan <i>al-Nazā'ir</i>	27

BAB III : MUQĀTIL BIN SULAIMĀN DAN KITAB *AL-WUJŪH* DAN *AL-*

<i>NAZĀ'IR-NYA</i>	29
A. Biografi Muqātil bin Sulaimān	29
1. Latar Belakang Kehidupan	29
2. Sejarah Keilmuan	31
3. Para Guru dan Murid-Murid.....	31
4. Karya-Karya Muqātil bin Sulaimān	34
5. Penilaian Ulama Terhadap Muqātil bin Sulaimān	35
B. Kitab <i>al-Wujūh wa al-Nazā'ir</i>	38
1. Latar Belakang Penulisan	38
2. Metode Penulisan	41
3. Kelebihan dan Kekurangan	42
C. <i>Al-Wujūh</i> dan <i>al-Nazā'ir</i> Menurut Muqātil bin Sulaimān	43

BAB IV : PENAFSIRAN MUQĀTIL BIN SULAIMĀN TENTANG KATA

الهدى DAN الضلال	45
A. Lafaz الهدى	45
1. Makna Lafaz <i>al-Hudā</i>	45
2. Derivasi Lafaz <i>al-Hudā</i>	47
3. Analisis <i>al-Wujūh</i> dan <i>al-Nazā'ir</i> dari Lafaz <i>al-Hudā</i>	58
B. Lafaz الضلال	82
1. Makna Lafaz <i>al-Dalāl</i>	82
2. Derivasi Lafaz <i>al-Ḍalāl</i>	86
3. Analisis <i>al-Wujūh</i> dan <i>al-Nazā'ir</i> Lafaz <i>al-Ḍalāl</i>	94
C. Karakteristik <i>al-Wujūh</i> dan <i>al-Nazā'ir</i> Muqātil bin Sulaimān	106

BAB V : PENUTUP 108

A. Kesimpulan 108

B. Saran-Saran 110

DAFTAR PUSATKA 112

CURRICULUM VITALE



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an yang didefinisikan oleh Muhammad Abdul 'Azīm al-Zarqānī dalam kitab *Manāhil al-'Irfān fī 'Ulūm al-Qur'ān* sebagai kitab yang dengannya Allah SWT mengakhiri kitab-kitab sebelumnya, diturunkan kepada Nabi yang mengakhiri generasi para nabi sebelumnya, yang berisikan ajaran agama yang menyeluruh dan kekal yang dengannya Allah SWT mengakhiri ajaran-ajaran agama sebelumnya. Al-Qur'an merupakan mu'jizat utama Nabi Muhammad SAW, menjadi saksi atas diutusnya beliau di dunia ini, sekaligus menjadi dalil atas kenabian serta kejujuran beliau.¹

Telah maklum bahwasannya al-Qur'an bukanlah sebagaimana kalam ataupun sebuah karya manusia biasa, melainkan kalam Allah SAW yang pada setiap kata mengandung makna yang membutuhkan upaya dan kemampuan kebahasaan yang mumpuni dalam memahaminya. Pada setiap ayatnya, di dalam al-Qur'an terdapat kata-kata yang mengalami pergeseran makna sesuai dengan konteksnya. Dengan adanya pergeseran makna tersebut seorang pengkaji al-Qur'an dapat menuju pada pemahaman untuk memperoleh makna al-Qur'an yang sebenarnya menurut kondisi objektif teks dan firman Allah SWT. Salah satu bentuk kemukjizatan al-Qur'an adalah bentuk keahluannya

¹ Muhammad Abdul Azīm al-Zarqānī, *Manāhil al-'Irfān fī 'Ulūm al-Qur'ān* (Beirut: Dār al-Kutub al-Ilmiyah, 2004), hlm. 11.

yang bernilai sastra tinggi.² Salah satu metode untuk bisa memahami isi al-Qur'an yakni seorang *mufassir* harus bisa mengetahui makna asli dan juga makna *'ariḍī* (makna susulan/makna selain makna asli) sehingga perlu juga mempelajari ilmu *al-wujūh* dan *al-nazā'ir*.

Dalam al-Qur'an sering ditemukan pengulangan kata-kata yang sama pada setiap tempatnya, akan tetapi kata-kata tersebut memiliki makna yang berbeda ketika ditemukan di tempat/ayat yang lainnya. Namun pada pemahaman pada sisi kebahasaan lain yang berbentuk pada ayat yang berbeda-beda tetap mempunyai arti yang sama.³ Hal ini menjadi salah satu pembahasan para ulama dalam konteks makna kosakata dalam al-Qur'an yang dinamai oleh mereka dengan istilah *al-wujūh* dan *al-nazā'ir*.

Mengenai *al-wujūh wa al-nazā'ir*, M. Quraish Shihab, mendefinisikan *al-wujūh* yakni kata yang sama sepenuhnya, dalam huruf dan bentuknya sekaligus harakatnya, yang ditemukan dalam berbagai redaksi (ayat), tetapi mengandung berbagai ragam makna yang berbeda. Sedangkan *al-nazā'ir* adalah makna bagi satu kata dalam satu ayat sama dengan makna tersebut pada ayat yang lain, meskipun menggunakan redaksi/kata yang berbeda.⁴

Imam al-Zarkasyī dalam kitabnya *al-Burhān fī 'Ulūm al-Qur'ān*, seperti yang dikutip oleh Muhammad Chirzin, dalam buku beliau *al-Qur'an*

² Moh. Chadziq Charisma, *Tiga Aspek Kemukjizatan al-Qur'an* (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1991), hlm. 14.

³ M. Quraish Shihab, *Mukjizat Al-Qur'an Ditinjau dari Aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmiah, dan Pemberitaan Gaib* (Bandung: Mizan, 1998), hlm. 43.

⁴ M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir* (Tangerang: Lentera Hati, 2013), hlm. 119.

dan *Ulūm al-Qur'an*, mendefinisikan *al-wujūh* dan *al-naẓā'ir* secara sederhana, al-Zarkasyī mengemukakan bahwa *al-wujūh* adalah suatu lafaz yang memiliki makna ganda yang digunakan dalam maknanya yang beragam. Sedangkan *al-naẓā'ir* yakni lafaz-lafaz yang bersesuaian (*al-alfāz al-mutawāṭīyah*).⁵

Sedangkan Ḥātim Ṣāliḥ al-Dāmin, dalam pendahuluan kitab *al-Wujūh wa al-Naẓā'ir fī al-Qur'ān al-'Aẓīm* karya Muqātil bin Sulaimān al-Balkhī, sebagai *pentahqiq*/editor kitab tersebut, beliau mendefinisikan *al-wujūh* dan *al-naẓā'ir*: bila terdapat suatu kalimat, yang disebutkan di berbagai tempat maupun ayat dalam al-Qur'an dengan menggunakan bentuk ataupun lafaz dan harakat yang sama, akan tetapi dikehendaki makna yang berbeda. Maka setiap lafaz yang disebutkan dalam suatu tempat/ayat itu menjadi *naẓīr* (persamaan) bagi lafaz yang disebutkan dalam ayat yang lain, yang demikian ini disebut sebagai *al-naẓā'ir*. Sedangkan penafsiran kata/lafaz dengan menggunakan makna ataupun arti yang berbeda disebut sebagai *al-wujūh*.⁶

Dengan pemaparan mengenai definisi *al-wujūh* dan *al-naẓā'ir* di atas, dapat disimpulkan bahwasannya *al-wujūh* menjadi nama lain dari makna-makna yang dikandung oleh sebuah lafaz/kata. Sedangkan *al-naẓā'ir* adalah nama dari lafaz-lafaz yang mempunyai makna/arti tunggal. Akan tetapi menurut penulis, pendefinisian di atas perlu ditinjau atau difahami lagi karena pada realitanya nanti sebuah kata yang mempunyai banyak arti/makna akan

⁵ Muhammad bin Bahadur al-Zarkasyī, *al-Burhān fī Ulūm al-Qur'ān* (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 2007), hlm. 88. Lihat juga Muhammad Chirzin, *al-Quran dan Ulumul Qur'an* (Yogyakarta; PT Ddana Bhakti Prima Yasa, 1998). Hlm. 36.

⁶ Muqātil bin Sulaiman al-Balkhī, *al-Wujūh wa al-Naẓā'ir fī al-Qur'ān al-'Aẓīm* (Dubai: Juma Al-Majīd li al-Ṣāqāfah wa al-Turaṣ, 2006), hlm. 7.

memakai bentuk yang berbeda, ada kalanya menggunakan bentuk *fiil mādī*, *muḍari'*, *maṣdar*, *isim fā'il*, *isim maf'ūl*, ada pula yang berbentuk *fi'il amar*, memakai bentuk *mujarrad* (tidak mendapatkan tambahan) atau *mazīd* (mendapatkan tambahan)

Penulis mengambil sebuah contoh lafaz الهدى yang di dalam kitab *al-Wujūh wa al-Nazā'ir fī al-Qur'ān al-'Aẓīm*, pemilihan lafaz *hudā* ini diharapkan mewakili gambaran pemikiran Muqātil tentang *al-wujūh* dan *al-nazā'ir* karena oleh Muqātil disebutkan di awal pembahasan. Lafaz *hudā* sendiri diartikan menjadi 17 (tujuh belas) wajah makna, di antaranya adalah: *pertama* bermakna البيان, yang disebutkan pada surat al-Baqarah; 5, QS. al-A'arāf [7]:100; QS. Ṭāhā [20]: 127; QS. Luqmān [31]: 5; QS. al-Sajadah [32]: 17; QS. al-Insān; 3. *kedua* Bermakna دين الإسلام yang disebut dalam surat al-Ḥajj [22]: 67; QS. al-Baqarah [2]: 120; Aāli Imrān [3]: 73; QS. al-An'ām [6]: 71; dan sebagainya dalam ayat-ayat lainnya. *Ketiga* bermakna الإيمان sebagaimana dalam surat al-kahfi [18]: 13; QS. Maryam [19]: 76; QS. Saba' [34]: 32; QS. al-Zukhruf [43]: 49. *Keempat* bermakna داعيا sebagaimana disebutkan dalam surat al-Ra'du [13]: 7; QS. al-Isrā'[17]: 9; QS. al-Ṣāffāt [37]: 23; QS. al-Syūrā [42]: 52; al-Aḥqāf [46]: 30, dsb. *Kelima* bermakna معرفة sebagaimana disebutkan dalam surat QS. al-Naḥl [16]: 16; QS. Ṭāhā [20]: 73; QS. al-Anbiyā' [21]: 31, QS. al-Naml [27]: 41; QS. al-Zukhruf [43]: 10 dan seterusnya sampai makna terakhir (ke 17) berupa تبنا yang disebut menjadi

arti dari ayat ke 156 dalam QS. al-A'rāf [7].⁷ Begitu juga lafaz *dalāl* yang menurut Muqātil memiliki 8 wajah makna, yang selengkapnya akan dibahas pada bab selanjutnya.

Selanjutnya dalam penelitian mengenai kaidah *al-wujūh* dan *al-nazā'ir* ini, penulis mengambil sebuah pemikiran seorang *mufassir* dari generasi awal yakni dari golongan *atbā' al-tābi'in*; yang bernama Muqātil bin Sulaimān bin Basyīr (selanjutnya disebut Muqātil), yang mempunyai nama kunyah Abu al-Ḥasan. Beliau berasal dari sebuah daerah bernama Balkh yang pada akhir kehidupan beliau berpindah ke kota Baṣrah sampai meninggal disana pada tahun 150 H.

Mengenai pemikiran Muqātil tentang salah satu kajian '*ulum al-Qur'ān* ini (*al-wujūh* dan *al-nazā'ir*), beliau mempunyai sebuah kitab yang berjudul, *al-Wujūh wa al-Nazā'ir fī al-Qur'ān al-'Aẓīm*. Kitab ini yang oleh Ḥātim Ṣālih Ḍamin, sebagai editor kitab, beliau sebut sebagai kitab pertama yang membahas sekaligus rujukan para ulama dalam membahas mengenai tema *al-wujūh* dan *al-nazā'ir*.

Selanjutnya kitab ini membahas 176 kata yang terdapat dalam al-Qur'an, yang dimulai dengan membahas macam-macam wajah makna dari kata/lafaz الهدى dan diakhiri dengan membahas wajah makna dari lafad فوق . kitab ini menurut editor tidak memiliki metode yang jelas dalam memaparkan

⁷ Muqātil bin Sulaimān Al-Balkhī, *al-Wujūh wa al-Nazā'ir*... hlm. 20-25.

makna-makna dari kata-kata yang dibahas didalamnya karena tidak diurutkan berdasarkan urutan huruf *hijāiyyah*.

Kitab karya Muqātil ini sekali lagi menjadi rujukan bagi para *muallif*/pengarang kitab mengenai tema *al-wujūh* dan *al-nazā'ir*, yang di antaranya adalah; *al-Wujūh wa al-Nazā'ir fī al-Qur'ān al-Karīm*, karya Hārūn bin Mūsā (w. Sekitar 170 H), *al-Taṣārif*, karya Yahyā bin Sallām (w. 200 H), *Tahṣīl Nazā'ir al-Qur'an*, karya Ḥākīm al-Tirmīdzī (w. 320 H), *Kasyfu al-Sarā'ir fī Ma'na al-wujūh wa al-Asybāh wa al-Nazā'ir*, karya Ibn al-Ma'ād al-Mishrī (w. 887 H), dan lain-lainnya. Oleh sebab itulah penulis tertarik meneliti pemikiran Muqātil mengenai *al-wujūh* dan *al-nazā'ir* dalam kitabnya yang berjudul *al-Wujūh wa al-Nazā'ir fī al-Qur'ān al-'Azīm*.

B. Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang masalah di atas, penulis menemukan sedikitnya dua masalah yang dapat dirumuskan yang menjadi fokus kajian penulis, yakni:

1. Apa yang disebut dengan ilmu/kaidah *al-wujūh* dan *al-nazā'ir* menurut Muqātil bin Sulaimān?
2. Bagaimana penafsiran *al-wujūh* dan *al-nazā'ir* dari lafaz الهدى dan الضلال, menurut Muqātil dalam kitab *al-Wujūh wa al-Nazā'ir fī al-Qur'ān al-'Azīm*?

C. Tujuan dan Signifikansi

Melihat rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Dapat mengetahui apa yang disebut ilmu/kaidah *al-wujūh* dan *al-naẓā'ir* menurut Muqātil bin Sulaimān.
2. Dapat mengetahui penafsiran Muqātil tentang *al-wujūh* dan *al-naẓā'ir* dari lafaz الهدى dan الضلال dalam kitabnya yang berjudul, *al-Wujūh wa al-Naẓā'ir fī al-Qur'ān al-'Aẓīm*.

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberi sumbangsih pemikiran dalam kajian *'ulūm al-Qur'an*, terutama mengenai *al-wujūh* dan *al-naẓā'ir* dalam hubungannya dengan penafsiran sebuah kata dalam al-Qur'an. Yang selanjutnya, secara praktis, diharapkan penelitian ini dapat menjadi informasi sekaligus pedoman bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang ada kaitan dengan penelitian ini.

D. Telaah Pustaka

Sumber utama dari penelitian ini yakni kitab *al-Wujūh wa al-Naẓā'ir fī al-Qur'ān al-'Aẓīm*, karya dari Muqātil bin Sulaiman bin Basyir al-Balkhī. Dalam upaya mencari perbedaan antara penelitian penulis dengan karya-karya sebelumnya, yang berdasarkan langkah sebelum penelitian. Penulis berusaha mencantumkan karya-karya yang ada hubungannya dengan tema yang menjadi fokus kajian. Oleh karenanya penulis membagi menjadi dua bagian karya-

karya tersebut. Yang pertama, karya-karya ilmiah yang membahas tentang *al-wujūh* dan *al-naẓā'ir*. Kedua, karya-karya yang membahas tentang Muqātil bin Sulaiman.

Di antara sedikit karya yang membahas mengenai *al-wujūh* dan *al-naẓā'ir* adalah sebagai berikut:

Tidak semua kitab maupun buku tentang ulumul qur'an membahas *al-wujūh* dan *al-naẓā'ir* di antaranya yang membahas yakni: *al-Burhān fī 'Ulūm al-Qur'ān* karya al-Imam Badruddin Abu Abdillah Muhammad al-Zarkasyī di dalamnya membahas secara singkat tentang teori *al-wujūh* dan *al-naẓā'ir*, *al-Itqān fī 'Ulūm al-Qur'ān* karya Jalaluddin al-Suyūfī, Juga buku yang berjudul *Kaidah Tafsir*, karya dari M. Quraish Shihab, di dalamnya beliau membahas pendefinisian *al-wujūh* dan *al-naẓā'ir* dalam sub bab tersendiri, menjelaskan perbedaannya dengan *mutarādif* dan *musytarak* serta menyertakan contoh berupa lafad *كسب* dan *فعل*.

Al-Qur'an dan Ulumul Qur'an karya dari Muhammad Chirzin, dalam buku ini, Muhammad Chirzin, membahas mengenai banyak teori tentang ulumul Qur'an yang di antaranya adalah membahas secara singkat teori kaidah *al-wujūh* dan *al-naẓā'ir* dalam al-Qur'an, *al-wujūh* dan *al-naẓā'ir* dikatakan sebagai fenomena kebahasaan juga sekaligus dikatakan sebagai fenomena kewahyuan.⁸

Al-wujūh wa al-Naẓā'ir fī al-Qur'ān al-Karīm karya dari Hārūn bin Mūsā, beliau ini termasuk ulama yang diperhitungkan yang hidup pada akhir-

⁸ Muhammad Chirzin, *Al-Qur'an dan Ulumul Qur'an* (Yogyakarta: PT Dana Bhakti Prima Yasa, 1998).

akhir generasi kedua, yang terkenal *kesiqohan* dan kemampuannya dalam bidang qiraat dan nahwu. Dalam karyanya, sebagaimana karya Muqātil, Hārūn bin Mūsā membahas tentang wajah-wajah makna dari sebuah kata yang terdapat dalam al-Qur'an.

Selanjutnya penulis berusaha mencari karya-karya tentang Muqātil bin Sulaimān, tidak banyak karya yang membahas tentang Muqātil bin Sulaiman sama halnya dengan pembahasan *al-wujūh* dan *al-nazā'ir*. Yang diantaranya adalah: *Tafsir Qur'an Paling Awal: Tafsir Muqātil*, sebuah artikel karya Kees Versteegh, ia memaparkan bagaimana Muqātil dikecam oleh penulis biografi. Ia juga menjelaskan di dalamnya mengenai pendekatan yang digunakan Muqātil bin Sulaiman dalam kitab tafsirnya. Artikel ini disampaikan pada waktu kunjungan delegasi Indonesia ke Universitas Leiden.⁹

Al-Nāsikh wa al-Mansūkh dalam tafsir klasik (telaah kitab al-Tafsir al-Kabir karya Muqātil bin Sulaiman), sebuah skripsi dari karya Dede Fadillah. Dalam tugas akhir ini, Dede Fadillah membahas tentang teori *al-Nāsikh wa al-Mansukh* dalam kitab *al-Tafsir al-Kabir* milik Muqātil bin Sulaimān.¹⁰

Manhaj al-Imam Muqātil bin Sulaimān al-Balkhī fi Tafsīrihi, karya dari 'Iṣām al-'Abd Zuhd, dalam karya ini 'Iṣām menjelaskan tentang metode yang dipakai Muqātil dalam tafsirnya, berkaitan tentang metode tafsir *bi al-*

⁹ Kees Versteegh, "Tafsir Qur'an Paling Awal" Dalam *Makalah-makalah Yang Disampaikan Dalam Rangka Kunjungan Mentri Agama R.I. H. Munawir Syadzali M.A ke Negeri Belanda*, (31 Oktober-7 November 1988), (Jakarta: INIS 1990).

¹⁰ Dede Fadillah, *al-Nāsikh wa al-Mansūkh Dalam Tafsir Klasik (Telaah Kitab al-Tafsir al-Kabir Karya Muqātil bin Sulaiman)*, Skripsi Jurusan tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2011.

ma'sur dan juga tafsir *bi al-ma'qūl* yang berhubungan dengan teori-teori *balaghah*, *nahwu* dan juga *mufradat*, Juga mencantumkan penafsiran Muqātil tentang ayat-ayat aqidah dan hal-hal gaib. Dalam karya ini juga dijelaskan kelebihan-kelebihan dari tafsir Muqātil.¹¹

“*Kisah al-Ẓabīh*” dalam *Tafsir Klasik Telaah Kitab al-Tafsir al-Kabīr* karya Muqātil bin Sulaiman, artikel Abdul Jalil dalam tim penulis *Menelisis Keunikan Tafsir Klasik dan Modern*. Dalam artikel ini Abdul Jalil membahas penafsiran Muqātil terhadap ayat-ayat al-Qur'an yang menyinggung tentang penyembelihan anak Nabi Ibrahim a.s. yang berdasarkan penelitiannya, Abdul Jalil menjelaskan bahwa Muqātil bin Sulaimān berdasarkan kisah *isra'iliyyat* berpendapat bahwa anak Nabi Ibrahim a.s. yang hendak disembelih bukanlah Nabi Ismā'il a.s. melainkan Nabi Ishāq a.s.¹²

Muqātil bin Sulaiman and Antropomorphism sebuah artikel dalam *Studia Islamica* karya Mun'im Sirry. Di dalamnya membahas tentang penafsiran-penafsiran Muqātil terhadap ayat-ayat yang menyebabkan beliau dituduh sebagai golongan *mujassimah*.¹³

¹¹ 'Iṣām al-'Abd Zuhd, *Manhaj al-Imam Muqātil bin Sulaimān al-Balkhī fī Tafsīrihi*, (Gaza: al-Jami'ah al-Islamiyah, 2010).

¹² Abdul Jalil, “Kisah al-Ẓabīh” Dalam Tim Penulis *Tafsir Klasik Telaah Kitab al-Tafsir al-Kabir Karya Muqātil bin Sulaiman Dalam Menelisis Keunikan Tafsir Klasik dan Modern*, (Wonosobo: Pasca Sarjana UNSIQ, 2012), hlm. 1-19.

¹³ Mun'im Sirry, *Muqātil bin Sulaiman and Antropomorphism*, *Studia Islamica, nouvelle edition/new series*, no. 3, 2012, hlm. 51-82.

Qirā'āt Dalam Tafsir Muqātil bin Sulaimān, sebuah tesis karya Siti Jubaedah yang di dalamnya fokus menjelaskan tentang *qirāat* serta pengaruh dan kegunaannya dalam penafsiran Muqātil.¹⁴

Penafsiran Ayat-Ayat Tentang Qadar dalam Kitab Tafsir Muqātil bin Sulaimān, sebuah skripsi dari Laila Mutmainnah. Yang dalam tugas akhir ini, Laila Mutmainnah membahas tentang penafsiran Muqātil bin Sulaimān terhadap ayat-ayat yang menjelaskan tentang *Qadar*.¹⁵

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, yakni sebuah penelitian yang terfokus pada pengkajian data-data terkait tema secara mendalam, yang mengarah pada penelitian data pustaka (*library Research*), yakni penelitian yang hanya terfokus pada penelitian data-data kepustakaan saja tidak membutuhkan penelitian lapangan.¹⁶ Sebuah penelitian yang memanfaatkan data-data yang berada pada ruangan perpustakaan baik berupa kitab, buku, jurnal, majalah, media cetak, media online, juga data-data digital

¹⁴ Siti Jubaedah, *Qirā'āt Dalam Tafsir Muqātil bin Sulaimān*, Tesis Program Studi Agama dan Filsafat Pasca sarjana UIN Sunan Kalijaga, 2015.

¹⁵ Laila Mutmainnah, *Penafsiran Ayat-ayat Tentang Qadar Dalam Kitab Tafsir Muqātil bin Sulaiman*, skripsi Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2015.

¹⁶ Mestika Zed, *metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), hlm. 2.

yang menyinggung tentang tema, yang dalam hal ini menjelaskan tentang *al-wujūh* dan *al-naẓā'ir*.¹⁷

2. Metode Pengumpulan Data

Dalam usaha menyelesaikan penelitian ini penulis menggunakan metode mengumpulkan data dengan cara mengambil data dari literatur-literatur yang terkait dengan penelitian ini. Adapun Sumber data yang digunakan dibagi menjadi dua bagian, yakni:

- a. Sumber data primer, yakni kitab *al-Wujūh wa al-Naẓā'ir fī al-Qur'ān al-'Azim* karya Muqātil bin Sulaimān al-Balkhī, yang di *tahqiq* oleh Ḥātim Ṣalih al-Ḍāmin, cetakan pertama yang diterbitkan dalam satu jilid setebal 296 halaman pada tahun 2006 di kota Baghdad.
- b. Sumber data sekunder, yakni data-data yang menjadi pendukung data primer baik berupa kitab, buku, jurnal, majalah, media cetak, media online dan juga sumber-sumber lain yang masih ada hubungannya dengan *al-wujūh* dan *al-naẓā'ir* dan juga membahas Muqātil bin Sulaimān.

Penulis juga menggunakan bantuan *al-maktabah al-syāmilah* dalam mengumpulkan ayat-ayat al-Qur'an, yang rencananya penulis fokus pada macam-macam wajah makna dari lafaz الهدى dan الضلال.

¹⁷ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 28.

3. Analisis Data

metode yang digunakan penulis dalam menganalisis data pada penelitian ini adalah deskriptif-analisis. Deskriptif yakni metode yang tidak berhenti pada pengumpulan dan penyusunan data saja, akan tetapi mencakup analisis dan interpretasi terhadap arti sebuah data tersebut.¹⁸

Sedangkan analisis adalah metode atau cara yang dipakai guna mendapatkan ilmu pengetahuan ilmiah dengan mengadakan perincian terhadap sebuah obyek kajian, dengan cara memilah-milah antara pengertian satu dengan pengertian yang lainnya, guna memperoleh kejelasan terkait kajian yang diteliti.¹⁹

Kemudian dalam menganalisa data, langkah yang penulis tempuh yakni, pertama, penulis mengumpulkan informasi tentang pendefinisian *al-wujūh* dan *al-nazā'ir* serta mencari ayat-ayat yang menyinggung lafaz yang jadi fokus kajian penulis, yakni lafad *الهدى* dan *الضلال*. Langkah kedua, mencermati dan menjelaskan maksud dari pengertian dan penafsiran ayat-ayat yang didapat kemudian membandingkannya dengan tafsir-tafsir ataupun karya-karya lain yang menyinggung obyek kajian. Selanjutnya langkah terakhir memberikan kesimpulan terhadap hasil dari kajian yang dalam hal ini meneleliti kajian ilmu *al-wujūh* dan *al-nazā'ir* menurut Muqātil studi kata *الهدى* dan *الضلال*.

¹⁸ Winanrno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode dan Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1990), hlm.139.

¹⁹ Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 59.

4. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah pendekatan *historis*. Pendekatan histori digunakan untuk meruntut historisitas penafsiran Muqātil dalam menafsirkan sebuah kata maupun ayat dalam al-Qur'an. Selain itu, penulis juga menggunakan pendekatan ilmu kebahasaan karena penelitian ini membicarakan tentang kata/lafaz dalam al-Qur'an.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam menyusun dan menyelesaikan penelitian ini supaya mudah dipelajari dan difaham, penulis membagi pembahasan penelitian menjadi lima bagian/bab. Bab pertama, pendahuluan penelitian menyangkut beberapa sub tema yang akan menggambarkan arah penelitian ini. Dalam bab pertama mencantumkan latar belakang masalah serta rumusan masalah sehingga jelas pokok pembahasan penelitian, selanjutnya menyebutkan tujuan dan signifikansi penelitian, telaah pustaka, metode penelitian yang digunakan serta sistematika pembahasan, sehingga apa yang akan disajikan dalam skripsi ini dapat terealisasikan dengan konsisten dan jelas sesuai rencana.

Pada bab kedua, menjelaskan tinjauan umum mengenai *al-wujūh* dan *al-nazā'ir*, meliputi pendefinisian, sejarah kemunculan, penyebaran, ulama serta kitab-kitab yang membahas mengenai *al-wujūh* dan *al-nazā'ir*, pada bab ini juga mencantumkan pendapat para ulama tentang *al-wujūh* dan *al-nazā'ir*. Pembahasan ini penulis letakkan pada bab kedua karena merupakan tema besar

dalam penelitian ini, sehingga untuk dapat memahami inti dari penelitian ini, terlebih dahulu harus mengetahui *al-wujūh* dan *al-nazā'ir* secara umum.

Bab ketiga, berisikan penjelasan tentang sejarah kehidupan Muqātil bin Sulaiman serta gambaran mengenai kitabnya yakni, *al-Wujūh wa al-Nazā'ir fī al-Qur'ān al-'Aẓīm*, yang menjadi sumber utama penelitian. Pembahasan ini meliputi latar belakang kehidupan dan intelektual Muqātil berikut penilaian ulama terhadap beliau. Juga mencoba memaparkan karya-karya Muqātil. Selanjutnya mengenai kitabnya, akan dibahas latar belakang penulisan kitab, sumber, metode serta kelebihan dan kekurangan. Pemaparan ini oleh penulis diletakkan pada bab ketiga guna mengetahui background Muqātil dari sudut keilmuan dan kehidupannya yang pastinya mempengaruhi beliau dalam menafsirkan sebuah kata dalam al-Qur'an.

Bab keempat, menjawab rumusan masalah yang secara khusus berbicara tentang *al-wujūh* dan *al-nazā'ir* menurut Muqātil bin Sulaimān berikut analisisnya, yang dalam hal ini penulis spesifikkan pada penafsiran Muqātil terhadap lafaz/kata الهدى dan الضلال yang terlebih dahulu memberikan pemaparan mengenai arti kedua kata tersebut secara umum.

Bab kelima, merupakan penutup penelitian yang berisikan kesimpulan jawaban rumusan masalah penelitian, kemudian dilanjutkan dengan kritik dan saran-saran bagi penelitian ini dan juga penelitian yang akan datang selanjutnya tentang tema yang sama.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari serangkaian pemaparan bab-bab yang telah lewat, penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan sekaligus menjadi jawaban dari rumusan masalah yang telah disusun sebelumnya, yakni:

Ilmu *al-wujūh* dan *al-naẓā'ir* merupakan salah satu kajian yang wajib diperhatikan dalam ranah kajian tafsir, di mana satu kata dalam al-Qur'an memiliki wajah makna lebih dari satu. Oleh sebab itu Muqātil bin Sulaimān memiliki karangan yang khusus membahas mengenai tema *al-wujūh* dan *al-naẓā'ir*, yang berjudul *al-Wujūh wa al-Naẓā'ir fī al-Qur'ān al-'Azīm*. dalam kitab ini Muqātil membahas *wujūh* dan *naẓā'ir* dari 176 kata dalam al-Qur'an, yang dimulai dengan membahas kata الهدى dan diahiri dengan membahas kata فوق.

Adapun mengenai pendefinisian, Muqātil tidak secara jelas mendefinisikan *al-wujūh* dan *al-naẓā'ir*. Akan tetapi menurut hemat peneliti, Muqātil memberikan informasi bahwasannya satu lafaz al-Qur'an tidak hanya memiliki satu wajah makna saja, melainkan mengandung beberapa macam makna. Pemberian beragam makna ini bila antara satu makna dengan makna yang lain tidak ada perbedaan yang jauh, berdasarkan isyarat batin yang tidak membatasi pada makna *ẓahir* sebuah kata, dengan memperhatikan susunan kalimat, kemudian menetapkan

makna yang dianggap sesuai dengan yang dikehendaki oleh seorang *mufassir*.

Selanjutnya lafaz *hudā* memiliki 17 macam wajah makna, yakni:

1. البيان “penjelasan”;
2. دين الإسلام “agama Islam”;
3. الإيمان “iman”;
4. داعيا “penyeru”;
5. معرفة “mengetahui”;
6. رسل وكتب “para Rasul dan kitab-kitab”;
7. الرشاد “pertunjuk”;
8. أمر محمد “perintah nabi Muhammad saw”;
9. القرآن “al-Qur’an”;
10. التوراة “Taurat”;
11. الاسترجاع “kembali”;
12. الحجة “dalil/argument”;
13. التوحيد “meng-esakan Allah SWT”;
14. سنة “tuntunan/jejak”;
15. الإصلاح “berbuat kebaikan”;
16. الإلهام “ilham”;
- dan
17. التوبة “taubat”. Sedangkan lafaz *dalāl* memiliki 8 wajah makna, yakni:
1. الغي “kesesatan yang berujung kekafiran”;
2. الاستزلال عن الشيء “kesalahan yang tidak sampai berujung kekafiran”;
3. خسارا “kerugian”;
4. شقاء “kemalangan”;
5. الإبطال “membatalkan”;
6. خطأ “kesalahan”;
7. جهالة “kebodohan”;
- dan
8. النسيان “lupa”.

Setelah menganalisis pemaparan macam-macam wajah makna dari lafaz *hudā* dan *dalāl* dalam al-Qur’an, penulis menyimpulkan manfaat mengetahui kaidah *al-wujūh* dan *al-naẓā’ir*, *Pertama*: mempermudah dalam menafsirkan al-Qur’an. *Kedua*: semakin yakin dengan adanya al-Qur’an sebagai mukjizat, karena kekayaan bahasa yang dikandungnya. *Ketiga*: dapat mengetahui cakupan makna-makna dari sebuah kata dalam al-Qur’an secara tekstual maupun kontekstual. Di samping itu, penulis

menemukan karakteristik pengambilan atau pemberian wajah makna oleh Muqātil terhadap sebuah kata dalam al-Qur'an, yakni: memperhatikan susunan kalimat dalam sebuah al-Qur'an, baik dalam satu ayat seperti penafsiran kata *al-hudā* dengan menggunakan wajah makna “*Taurat*” dalam ayat *ولقد آتينا موسى الهدى*, dikarenakan lafaz *al-hudā* disitu dinisbatkan kepada Nabi Musa a.s. Atau pada ayat yang berlainan, seperti kata *المهتدون* yang bermakna sekaligus memiliki fungsi *الإسترجاع* “mengajak kembali” dikarenakan ayat sebelumnya berbunyi *الذين إذا أصابتهم مصيبة قالوا إنا لله وإنا إليه راجعون*.

Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa mempelajari kaidah *al-wujūh* dan *al-nazā'ir* sangatlah penting dan seharusnya mendapat perhatian khusus dalam khazanah ilmu tafsir.

B. Saran-Saran

Setelah melalui proses pembahasan dan pengkajian ilmu *al-wujūh* dan *al-nazā'ir* yang fokus membahas kata *hudā* dan *ḍalāl* dalam kitab *al-Wujūh wa al-Nazā'ir fī al-Qur'ān al-'Azīm* karya Muqātil bin Sulaimān, kiranya penulis perlu mengemukakan beberapa saran sebagai kelanjutan dari kajian yang penulis lakukan.

1. Perlu diadakan penelitian lebih lanjut mengenai kajian ilmu *al-wujūh* dan *al-nazā'ir*, karena tema ini sangatlah penting dan diperhitungkan dalam ranah penafsiran, juga karena banyak

generasi setelah Muqatil yang mempunyai karangan-karangan yang membahas tentang *al-wujūh* dan *al-naẓā'ir* seperti Hārūn bin Mūsā (w. 170 H) dengan karangannya yang berjudul *al-Wujuh wa al-Nazā'ir fi al-Qur'an al-Karīm*, al-Ḥākīm al-Tirmizī (w. 320 H) dengan karangannya yang berjudul *Tahsīl Nazā'ir al-Qur'ān*, al-Ḥairī (w. 430 H) beliau mempunyai karangan yang berjudul *Wujūh al-Qur'ān* dan lain-lainnya.

2. Kepada pihak Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, penulis menyarankan untuk menambah koleksinya, terutama koleksi kajian yang membahas tentang tema *al-wujūh* dan *al-naẓā'ir*, dan juga penelitian tentang Muqātil bin Sulaimān.

Demikianlah penelitian tentang ilmu *al-wujuh* dan *al-naẓā'ir* menurut Muqātil bin Sulaimān yang terfokus dalam membahas kata *hudā* dan *ḍalāl* dalam kitab beliau. penelitian ini tentunya sangat jauh dari sempurna dan memiliki banyak kekurangan. Oleh sebab itu, penelitian ini menerima berbagai saran dan masukan kritis sebagai bahan evaluasi yang bertujuan untuk mencapai kebaikan bersama. Selebihnya semoga penelitian ini dapat memberi manfaat bagi penulis dan juga pembaca, dan menjadi sumbangsih keilmuan sekaligus membantu dalam mensyiarkan al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Zuhd, 'Iṣām. *Manhaj al-Imam Muqātil bin Sulaimān al-Balkhī fi Tafsīrihi*. Gaza: al-Jāmi'ah al-Islāmiyyah, 2010.
- Abdul Bāqī, Muhammad Fuād. *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfāz al-Qur'ān al-Karīm bi Ḥāsyiah al-Muṣḥaf al-Syarīf*, Kairo: Dār al-Hadis. 2007.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. *Ensiklopedi Peradaban Islam*.
- al-Aṣfahānī, al-Rāgib. *Mu'jam Mufradāt Alfāz al-Qur'ān*. Lebanon: Dār al-Kutub al-Ilmiyyah, 2008.
- al-'Askarī, Abu Hilāl. *al-Wujūh wa al-Nazā'ir*. Kairo: Maktabah al-Ṣaqāfah al-Dīniyyah. 2007.
- al-Awwa, Salwa Muhammad. *al-Wujūh wa al-Nazā'ir fi al-Qur'ān al-Karīm*. Kairo: Dar al-Syuruq. 1998.
- Charisma. Moh. Chadziq. *Tiga Aspek Kemukjizatan al-Qur'an*. Surabaya: PT Bina Ilmu. 1991.
- Chirzin, Muhammad. *al-Qur'an dan 'Ulumul Qur'an*. Yogyakarta: PT Dana Bhakti Prima Yasa. 1998.
- Dāmin, Ḥātim Ṣalih. *Muqaddimah al-Wujūh wa al-Nazā'ir fi al-Qur'ān al-'Azīm*. Irak: Markaz Jum'at al-Mājid li al-Ṣaqāfah wa al-Turāṣ. 2006.
- Fadillah, Dede. *al-Nāsikh wa al-Mansūkh Dalam Tafsir Klasik (Telaah Kitab al-Tafsir al-Kabīr Karya Muqātil bin Sulaimān)*. Skripsi Jurusan tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga. 2011.
- Farid, Ahmad. *Muqaddimah Tafsir Muqātil bin Sulaimān*. Beirut: Dār al-Kutub al-Ilmiyyah. 2003.
- Ḥajjāj, Jihād Ahmad. "Manhaj al-Imām Muqātil bin Sulaimān al-Balkhī fi Tafsirihī". dalam *Thesis* yang diajukan pada al-Jāmi'ah al-Islamiyah di Gazah.
- Hamzah, Muchotob. *Studi al-Qur'an Komprehensif*. Yogyakarta: Gama Media.
- al-Ḥasanī, Muhammad bin Alwi al-Māliki. *Zubdah al-Itqān fi 'Ulūm al-Qur'ān*. Beirut : Dār El-Fikr.
- HR. Ibn Mājah Bab Tahārah, No 4, H.R. al-Dārimī, Bab Wuḍu, No 2, H.R. Malik, Bab Tahārah, No 36, H.R. Ahmad, No 277, 280, 282.

- Jalil, Abdul. “*Kisah al-Žabīh*” Dalam Tim Penulis *Tafsir Klasik Telaah Kitab al-Tafsir al-Kabir Karya Muqātil bin Sulaiman Dalam Menelidik Keunikan Tafsir Klasik dan Modern*. Wonosobo: Pasca Sarjana UNSIQ, 2012.
- Jubaedah, Siti. “*Qirā’at Dalam Tafsir Muqātil bin Sulaimān*”, Tesis Program Studi Agama dan Filsafat Pasca sarjana UIN Sunan Kalijaga 2015.
- Manzūr, Ibn. *Lisān al-‘Arab*. Kairo: Dār al-Ma’ārif.
- Mardalis. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara. 2008.
- Mizī, Yusuf. *Tahzīb al-Kamāl fī Asmā’ al-Rijāl*. Beirut: Muassah al-Risālah. 1994.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus al-Munawwir*. Surabaya: Pustaka Progressif. 1997.
- Mutmainnah, Laila. “*Penafsiran Ayat-ayat Tentang Qadar Dalam Kitab Tafsir Muqātil bin Sulaiman*”. skripsi Jurusan Ilmu al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga. 2015.
- Nisa. Barokatun. “*Epistimologi Tafsir al-Kabīr Karya Muqātil bin Sulaimān*”. *Skripsi* UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2015.
- Shihab, M. Quraish. *Kaidah Tafsir*. Tangerang: Lentera Hati. 2013.
- _____, *Mukjizat al-Qur’an Ditinjau dari Aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmiah, dan Pemberitaan Gaib*. Bandung: Mizan. 1998.
- Sirry, Mun’im. “*Muqātil bin Sulaimān and Antropomorphism*”, *Studia Islamica, Nouvelle edition/new series*, no. 3, 2012.
- Sudarto. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 1997.
- Sulaimān, Muqātil bin. *al-Wujūh wa al-Nazā’ir fī al-Qur’ān al-‘Aẓīm*. Irak: Markaz Jum’at al-Mājid li al-Šaqafah wa al-Turās. 2006.
- _____, *Tafsīr Muqātil bin Sulaimān*. Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah. 2003.
- Surakhmad, Winanrno. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode dan Teknik*. Bandung: Tarsito, 1990.

- al-Suyūṭī, Jalāl al-Dīn. *al-Itqān fī 'Ulūm al-Qur'ān*. Kairo: Maktabah al-Ṣafā. 2006.
- _____, *al-Itqān fī 'Ulūm al-Qur'ān*. Beirut: Dār al-Fikr. 1979.
- _____, *al-Itqān fī 'Ulūm al-Qur'ān. Software Maktabah Syāmilah*
- _____, *al-Itqān fī 'Ulūm al-Qur'ān*. Lebanon: Dār al-Kutub al-ilmīyyah. 2010.
- _____, *al-Itqān fī 'Ulūm al-Qur'ān. Software Maktabah Syāmilah*.
- al-Tirmizī, al-Ḥākim. *Taḥṣīl Naṣā'ir al-Qur'ān*. Kairo: Maktabah 'Amar Tauzī'. 1969.
- Versteegh, Kees. "Tafsir Qur'an Paling Awal" Dalam *Makalah-makalah Yang Disampaikan Dalam Rangka Kunjungan Mentri Agama R.I. H. Munawir Syadzali M.A ke Negeri Belanda, (31 Oktober-7 November 1988)*. Jakarta: INIS 1990.
- al-Zarkasyī, Muhammad bin Bahadur. *al-Burhān fī 'Ulūm al-Qur'ān*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah. 2007.
- al-Zarqānī, Muhammad Abdul Aẓīm. *Manāhil al-'Irfān fī 'Ulūm al-Qur'ān*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah. 2004.
- Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. 2004.

CURRICULUM-VITAE

Nama Lengkap : Mohammad Husen

Tempat/Tgl Lahir : Lamongan/ 16 Juli 1991

Alamat Asal : Baranggayam, Karangbinangun, Lamongan, Jatim

Alamat di Yogyakarta : Madrasah Huffadz I, PP. Al-Munawwir Krapyak
Yogyakarta

Nama Ayah : Qodim Bahri

Nama Ibu : Syari'ah

Nomor Telepon : 085648521553

Alamat e-mail : muhammad9husain@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a). TK. Setia, Baranggayam : 1996-1998
- b). MI Nurul Huda, Lamongan : 1998-2003
- c). Paket B, Falahiyah, Langitan : 2005-2008
- d). Paket C, Falahiyah, Langitan : 2008-2011
- e). UIN Sunan Kalijaga : 2012-sekarang

2. Pendidikan Non Formal

- a). Ponpes Langitan, Tuban, Jatim
- b). Madrasah Huffadz I PP. Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta